

ABSTRAK

Ismiatul Jamilah, 2021, *Ayat-ayat Jilbab dalam Al-Qur'an (Studi atas Pandangan Mufasir Klasik dan Kontemporer)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Madura, Pembimbing: Dr. Ah. Fawaid, MA.

Kata Kunci: Ayat-ayat Jilbab, Tafsir Klasik, Tafsir Kontemporer

Jilbab dalam perjalanannya dari masa ke masa memiliki suatu ragam yang berbeda-beda baik dari segi pemakaian, penamaan, hingga batasan-batasan yang bisa mengkategorikan pakaian tersebut sebagai jilbab. Dalam hal ini penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī yang mewakili tafsir klasik dan Wahbah al-Zuhaylī dari tafsir kontemporer dijadikan tolok ukur dalam mengkaji ayat-ayat jilbab. Dalam hal ini penulis merumuskan tiga rumusan masalah: 1) apa saja ayat-ayat jilbab dalam Al-Qur'an, 2) bagaimana pandangan mufasir klasik dan kontemporer tentang ayat-ayat jilbab, 3) bagaimana kontinuitas dan perubahan dalam pandangan mufasir klasik dan kontemporer tentang ayat-ayat jilbab.

Untuk itu, metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode *muqāran* dengan pendekatan kualitatif dalam mengkaji metode dan penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī dan Wahbah al-Zuhaylī. Kajian teori yang digunakan sebagai landasan analisis penelitian ini adalah teori induktif dan konklusif. Teori induktif adalah mengambil sampel parsial untuk menyimpulkan sebuah hukum general atau kaidah umum tentang sesuatu. Sedangkan teori konklusif adalah menelaah apa yang sudah dikumpulkan untuk membuat sebuah kesimpulan melalui proses penelitian dan analisis. Melalui teori ini penulis bisa melakukan perbandingan atas gejala-gejala yang sedang terjadi untuk memperoleh sebuah jawaban atas penelitiannya.

Melalui penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwasanya 1) ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk dalam kategori ayat-ayat jilbab ada dua, *pertama* surah al-Aḥzāb (33): 59, *kedua* surah al-Nūr (24): 31, 2) pandangan al-Rāzī dalam kitab *Mafātīḥ al-Gayb* dan Wahbah al-Zuhaylī dalam kitab *al-Tafsīr al-Munīr* sama-sama berpendapat bahwa ayat tersebut diturunkan sebagai perlindungan terhadap kaum perempuan agar kehormatan dan identitas mereka tetap terjaga 3) dalam penafsiran ayat-ayat tentang jilbab dari masa klasik dan kontemporer sama-sama terdapat kontinuitas dan perubahan. Kontinuitas dalam penafsiran ayat-ayat tersebut di antaranya adalah esensi dari jilbab sama-sama mengandung arti perlindungan dan tujuan dari diberlakukannya jilbab adalah untuk menutupi aurat. Adapun perubahan dalam penafsiran ayat-ayat tersebut *pertama* adalah Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam menentukan batasan anggota yang wajib ditutupi oleh jilbab masih memperhitungkan *rukḥṣah* sedangkan Wahbah al-Zuhaylī sama sekali tidak mempertimbangkan *rukḥṣah*. *Kedua*, dalam batasan jilbab Fakhr al-Dīn al-Rāzī tidak mengkategorikan wajah sebagai aurat sehingga ia tidak mewajibkan cadar sedangkan Wahbah al-Zuhaylī mengkategorikannya sebagai aurat sehingga ia mewajibkan cadar. *Ketiga*, tolok ukur al-Rāzī adalah tingkat kesulitan sedangkan Wahbah al-Zuhaylī adalah tingkat kebutuhan.